

No. 09 TAHUN KE - 73, SEPTEMBER 2026

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp20.000,00 (Luar Jawa Rp22.000,00)
Belum termasuk ongkos kirim.

800 Tahun Wafat Fransiskus

The Economy of Francesco | St. Fransiskus Assisi: Kesederhanaan yang Menggugat
Salah Kaprah Fransiskus | Fransiskus dari Assisi, Pesta Babi, dan Pertobatan Ekologis

Dampak Semangat Fransiskus Assisi di Zaman Now

Persaudaraan yang tulus, kesederhanaan hidup, dan kecintaan mendalam pada alam ciptaan adalah tiga teladan Santo Fransiskus Assisi. Keteladanan ini menggugat dunia modern yang semakin terpecah akibat konflik dan krisis lingkungan. Terilhami oleh keteladanan Santo Fransiskus dari Assisi dan ajaran Paus Fransiskus, kita ditantang untuk mengambil bagian nyata dalam merawat persaudaraan insani dan memulihkan bumi rumah kita bersama.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

BEBERAPA teman mahasiswa di Yogyakarta mengadakan *sharing* tentang bagaimana mereka mengenal beberapa pater, frater, suster, dan bruder yang menghidupi semangat Santo Fransiskus Assisi. Mereka saling mengungkapkan semangat hidup seperti apa yang mereka lakukan dan memberikan kesan bagi mereka.

Seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan S-1 di universitas negeri mengungkapkan bahwa dia sangat terkesan dengan **sikap persaudaraan** yang ia alami dengan para frater fransiskan yang mereka temui.

Waktu itu mahasiswa ini mencoba *live in* di rumah biara fransiskan dan ia tinggal bersama dengan para frater.

Meski ia awalnya belum pernah kenal, tetapi dengan cepat ia merasakan sambutan yang sungguh akrab. Para frater menerimanya dengan sungguh baik, menganggapi sebagai sahabat, dan omongannya menjadi sangat akrab dan enak.

Dia merasa diterima dengan baik oleh seluruh komunitas waktu menginap di biara itu. Dia diterima dan dianggap sebagai saudara sendiri. Dia juga menjadi tahu bahwa

di dalam biara itu semuanya disebut saudara, bahkan pemimpinnya pun adalah saudara. Relasi antara mereka di biara juga akrab dan sungguh menjadi saudara.

Seorang mahasiswa yang pernah tinggal di suatu biara fransiskanes mengungkapkan semangat yang mengesan baginya dari biara itu adalah **kesederhanaannya**. Hidup mereka biasa, tidak berbeda dengannya sebagai mahasiswa. Di biaranya tidak ada peralatan yang menonjol dan mahal, biasa saja.

Dalam hal kendaraan dan fasilitas ternyata memang juga sederhana. Bahkan untuk kuliah para suster muda itu naik bus kota. Kadang dia melihat suster itu membawa bekal nasi dan lauk untuk makan siang, tidak jajan seperti kebiasaan mahasiswa lain. Kadang suster itu juga membagi bekalnya yang sedikit itu dengan teman lain.

Dia pernah diberi tahu oleh salah satu anggota biara bahwa memang mereka hidup dalam kaul kemiskinan atau kesederhanaan. Mereka meniru hidup Santo Fransiskus

Assisi yang memang menjalankan hidup sederhana. Ia meninggalkan keluarganya yang kaya untuk hidup miskin mengikuti Yesus. Bahkan, pada awalnya ia mengemis untuk membantu orang lain yang miskin.

Beberapa mahasiswa lain kebetulan sempat hidup di biara fransiskanes yang di pelosok. Oleh karena mereka berada di desa dan punya lahan yang luas, maka mereka melihat beberapa anggota tarekat

tersebut mengolah tanah itu dan bahkan ada yang memelihara hewan seperti sapi dan domba serta ayam. Mereka menjadikan satwa dan tumbuhan sebagai saudaranya yang perlu dijaga dan dikembangkan.

Teman-teman itu menjadi semakin kagum karena ia pernah *live in* di tempat seorang uskup emeritus yang seorang pengikut Santo Fransiskus. Mereka sangat heran karena uskup ini ikut mengolah tanah, menanam sayur-sayuran, dan memelihara beberapa hewan. Uskup ini sangat akrab dengan lingkungan alam sekitar dan satwa yang ada di sekitarnya.

Kata mereka sikap itu tersinspirasi dari hidup Santo Fransiskus Assisi yang dalam hidupnya **dekat dengan alam ciptaan** termasuk satwa.

Bahkan, Santo Fransiskus menyebut semua ciptaan itu dengan saudara dan saudarinya. Misalnya ia menyebut matahari sebagai saudara matahari, dan menyebut bulan sebagai saudari bulan. Dalam gambar-gambar tentang Santo Fransiskus Assisi selalu digambarkan dia akrab bersama dengan beberapa binatang.

Itulah beberapa semangat yang mengesankan bagi beberapa mahasiswa yang waktu itu sempat *live in* di tempat biara fransiskan dan fransiskanes. Tiga semangat yang mengesan bagi mereka itu yaitu semangat persaudaraan, kesederhanaan hidup, serta cinta pada lingkungan dan alam semesta. Apakah semangat ini punya makna bagi kita yang hidup pada zaman modern sekarang ini? Marilah kita refleksi bersama.



ofm-indonesia.org

Situasi Zaman Now

Zaman modern ini mengalami berbagai situasi yang menantang dalam hidup kita umat manusia, bahkan situasi yang sudah membahayakan dan mengancam kehidupan umat manusia. Beberapa dapat disebutkan di sini.

1. Situasi konflik, perang, dan tidak damai. Perang di Iran dan AS, perang di Ukraina, perang di beberapa negara lain juga terjadi. Situasi konflik antara bangsa manusia menonjol. Ini menyebabkan kedamaian dunia sulit terjadi. Ini yang juga membuat banyak orang menjadi korban dalam peperangan. Sudah ribuan jiwa manusia melayang akibat perang modern. Sudah ribuan rumah penduduk hancur, tidak

dapat digunakan lagi. Ini yang membuat persaudaraan antarumat manusia hampir hancur!

2. Perang dengan berbagai senjata yang modern saat ini, dengan menggunakan rudal yang diatur dengan teknologi yang canggih, telah menghancurkan hidup ribuan manusia, dan kebanyakan adalah rakyat biasa yang menjadi korban. Sangat menyakitkan karena perang ini justru didalangi oleh beberapa pimpinan negara yang mengaku menyembah Tuhan. Mereka punya dalih demi Tuhan membunuh banyak manusia. Apakah Tuhan kita, Tuhan Pembunuh?

3. Pengaruh konsumeristik, lomba kekayaan, dan kesombongan. Dunia dipenuhi dengan pameran

harta kekayaan dan orang memang mencari itu. Orang mencari pemuasan nafsu. Banyak orang bercita-cita menjadi kaya dan ingin memperoleh banyak harta. Itu menjadi tujuan hidup bagi kebanyakan mereka. Hidup sederhana dianggap tidak ada artinya.

4. Perusahaan alam dan bumi ini terus terjadi. Penggundulan hutan, pengerukan tambang dan sumber alam yang tidak kenal batas, menjadikan bumi dan lingkungan makin kering. Muncul panas global yang memengaruhi situasi dunia tidak enak di huni. Polusi di mana-mana dan iklim menjadi kacau yang menyebabkan banyak bencana alam dan korban. Beberapa hewan dibunuh dan dimatikan karena kerakusan manusia. Keseimbangan alam menjadi kacau dan akibatnya hidup manusia dalam bahaya.

Perlunya Semangat Kontra Kecenderungan di Atas

Dalam situasi seperti itu diperlukan semangat yang berbeda berani melawan arus yang ada. Semangat itu antara lain semangat persaudaraan, semangat hidup sederhana, semangat mau hidup rukun dengan sesama dan dalam semesta.

Semangat itu telah dihidupi oleh Santo Fransiskus Assisi dan kelompoknya dalam gereja. Semangat inilah yang dapat membantu agar

situasi dunia menjadi lebih baik, lebih damai, lebih rukun, dan alam ciptaan dapat lestari. Itulah yang terwujud dalam semangat persaudaraan, semangat kemiskinan atau kesederhanaan, dan kemauan menjaga lingkungan hidup dan alam semesta.

Dari sini kita dapat mengerti bahwa Santo Fransiskus Assisi telah ikut menyumbangkan semangat yang cocok pada zaman modern ini yang serba banyak persoalan, menjaga keutuhan dunia dan alam semesta.

Belajar Semangat Fransiskus Assisi lewat Paus Fransiskus

Paus Fransiskus, meski ia seorang Jesuit, tetapi dalam pemilihan nama ia memilih Fransiskus, dan bukan Fransiskus Xaverius tetapi Assisi. Paus Fransiskus sangat kagum dengan semangat Fransiskus Assisi dan ingin selama kepausannya menyebarkan semangat itu dalam hidup gereja. Terutama dengan dua ensikliknya

Fratelli Tutti yang mengungkapkan bahwa kita semua manusia ini satu saudara, sebagai anak-anak Bapa, maka harus mau hidup bersama bergandengan tangan dan berjalan bersama. Itulah semangat persaudaraan yang ditekankan oleh Fransiskus Assisi.

Dalam ensiklik **Laudato-Si'**, ia mengajak kita semua untuk memelihara alam semesta agar tetap awet dan dapat dinikmati oleh semua orang. Kita diajak merawat bumi sebagai ibu kita. Semangat kesederhanaan juga sangat ditekankan oleh Paus Fransiskus yang ditiru dari

Fransiskus Assisi. Jelas semangat Fransiskus Assisi bukan hanya memengaruhi para pengikutnya, tetapi ternyata juga memberikan warna khas bagi Paus Fransiskus yang adalah seorang Jesuit.

Apakah Aku Ingin Terlibat Membawa Perdamaian di Dunia yang Sarat Konflik Ini?

Pertanyaan nyata bagi kita yang hidup pada zaman now yang penuh konflik, kebencian, perusakan alam, dan keserakahan, apakah kita mau menghidupi, mengembangkan, dan menyebarkan semangat Santo Fransiskus Assisi ini? Apakah kita berani hidup melawan arus global dunia yang kurang baik ini?

Apakah kita sebagai penerus semangat Santo Fransiskus Assisi dan atau insan manusia yang ingin ikut terlibat dalam membangun dunia modern yang lebih damai, bersaudara, dan lestari mau terus menghidupi dan mengembangkan semangat ini? Bagaimana kita pada tahun-tahun ke depan semakin rela mengembangkannya?

Barangkali menghidupi sendirian tidak begitu mudah karena pengaruh luar yang besar dan masif, bahkan didukung oleh banyak pimpinan dunia dan negara besar. Tampaknya diperlukan gerak bersama dengan beberapa teman atau kelompok sehingga pelan-pelan kita dapat andil melawan arus tersebut.

Barangkali kita dalam situasi seperti ini merasa putus asa dan kemudian berpikir untuk tidak

melakukan apa-apa. Kiranya kita dapat meniru semangat Santo Fransiskus Assisi yang dalam usaha awalnya juga mengalami banyak tantangan, bahkan dari keluarga besarnya, tetapi dia tetap terus maju.

Bersama beberapa teman yang rela ikut serta, ia pelan-pelan menjadi pembeda dalam Gereja. Semoga kita bersama beberapa teman, meski hanya dapat melakukan sedikit perubahan yang lebih baik, kita ikut andil dalam gerak maju Gereja kita. Semoga dengan demikian, kita terus menjadi pewarta kasih persaudaraan Kristus bagi dunia ini.

Pertanyaan Refleksi

1. Apakah Anda punya pengalaman hidup dan berkarya dengan teman yang menghidupi semangat Fransiskus Assisi? Kalau pernah, semangat apa yang bagi Anda paling menonjol dalam hidup teman Anda tadi?
2. Semangat Fransiskus Assisi mana yang bagi Anda memberikan inspirasi dan semangat untuk menghidupinya pada zaman sekarang ini? Mengapa?
3. Di zaman now yang penuh dengan tawaran konsumtif, gengsi, konflik, perusakan alam, semangat Fransiskus mana yang perlu kita tekankan dalam hidup dan karya kita agar dunia lebih damai dan alam ini menjadi lebih baik dan berkembang bagi kehidupan seluruh umat manusia? ♦